

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung memiliki peranan penting, selain mengandung banyak karbohidrat dan protein yang tinggi, tanaman jagung ini juga berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan karbohidrat dan merupakan salah satu dari tiga besar tanaman pangan yang berada di seluruh dunia selain tanaman gandum dan tanaman padi (Sukardi, 2020).

Pengembangan jagung masih menghadapi berbagai permasalahan seperti keterbatasan penanganan pascapanen sehingga berpengaruh pada kualitas jagung akibatnya akan berpengaruh terhadap harga yang diterima petani. Selain itu, permasalahan juga terjadi pada pendistribusian jagung akibat rantai pemasaran yang panjang sehingga keuntungan lebih dinikmati oleh pedagang pengumpul dibandingkan dengan petani. Pola distribusi perdagangan jagung saat ini diduga masih bermasalah sehingga perlu dikenali karakteristik pelaku perdagangan seperti produsen dan pedagang, kualitas jagung karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemasaran jagung, disparitas atau perbedaan harga jagung lokal antar wilayah di Indonesia cukup besar dibandingkan dengan disparitas harga jagung impor, margin usaha, dan peranan setiap wilayah yang menjadi sentra produksi dalam memasok jagung nasional (Purwasih, 2020).

Selain sebagai bahan konsumsi, jagung sangat berperan dalam industri pakan dan juga industri pangan yang memerlukan pasokan terbesar di banding untuk konsumsi langsung. Permintaan jagung yang sangat tinggi mengharuskan

untuk memproduksi jagung yang cukup, karena selain untuk bahan konsumsi, jagung merupakan bahan baku utama pakan dengan terpenuhinya permintaan jagung diharapkan pendapatan petani jagung sebagai produsen dapat mengalami peningkatan (Sukardi, 2020).

Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang diperoleh. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan melalui besarnya suatu pendapatan yang diterima. Tingkat kesejahteraan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup individu atau suatu masyarakat di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian dari masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang (Sukardi, 2020).

Salah satu tujuan dalam pelaksanaan usahatani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien (Novianti, 2021).

Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung lima tahun terakhir di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021.

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2017	572.50	3172.0	5,5
2.	2018	1416.0	11907.0	8,4
3.	2019	1039.20	8391.270	8,0
4.	2020	1408.70	10983.90	7,8
5.	2021	833.10	5812.0	6,9
Total		5,269.50	40,266.17	7,64
Rata-rata		1,053.90	8,053.23	7.32

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru 2021.

Tabel 1. Menunjukkan perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan selama lima tahun, dari 2017 hingga 2021. Secara umum, data memperlihatkan adanya fluktuasi pada ketiga variabel tersebut. Luas panen jagung mengalami peningkatan signifikan dari 572,5 hektar pada tahun 2017 menjadi puncaknya di tahun 2018 sebesar 1.416 hektar. Setelah itu, luas panen cenderung berfluktuasi dan menurun pada tahun 2021 menjadi 833,1 hektar. Produksi jagung juga mengikuti pola serupa, dengan peningkatan tajam dari 3.172 ton pada tahun 2017 menjadi 11.907 ton pada tahun 2018, sebelum kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 5.812 ton pada 2021. Produktivitas jagung (hasil per hektar) menunjukkan peningkatan dari 5,5 ton/ha di tahun 2017 menjadi yang tertinggi sebesar 8,4 ton/ha pada tahun 2018, lalu mengalami sedikit penurunan dan stabil di kisaran 6,9 hingga 8,0 ton/ha pada tahun-tahun berikutnya. Selama lima tahun tersebut, total luas panen mencapai 5.269,50 hektar, dengan total produksi sebesar 40.266,17 ton. Produktivitas total selama periode ini adalah 7,64 ton per hektar, yang dihitung berdasarkan total

produksi dibagi total luas panen. Sementara itu, rata-rata tahunan untuk masing-masing variabel adalah 1.053,90 hektar untuk luas panen, 8.053,23 ton untuk produksi, dan 7,32 ton/ha untuk produktivitas.

Pendapatan petani jagung di Desa Siddo, kemungkinan cukup baik dan menjanjikan, asalkan produktivitas dipertahankan di atas rata-rata dan petani mampu memanfaatkan harga jual yang wajar. Usahatani jagung di Kabupaten Barru umumnya menunjukkan keuntungan nyata.

Luas tanam jagung secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan usahatani jagung karena luas tanam menentukan banyak sedikitnya jumlah produksi jagung yang dihasilkan. Usahatani jagung memberikan tambahan pendapatan bagi petani dan memiliki keuntungan relatif yang besar lebih dari satu (Ridwan dkk, 2022).

Harga jual semakin tinggi, maka semakin besar pendapatan yang diterima petani. Hal ini terjadi karena pendapatan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Jadi, ketika harga naik, dengan asumsi jumlah produksi tetap, maka pendapatan juga meningkat (Indrijawati dkk, 2024).

Semakin tinggi biaya produksi (seperti pupuk, benih, pestisida, dan tenaga kerja), maka keuntungan bersih atau pendapatan petani akan menurun, meskipun jumlah produksi tetap (Indrijawati dkk, 2024).

Modal yang cukup memungkinkan petani membeli input produksi berkualitas seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian modern, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen (Ridwan dkk, 2022).

Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, semakin efisien dan cepat proses budidaya jagung, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga panen. Efisiensi ini berdampak pada peningkatan produktivitas, yang berujung pada peningkatan pendapatan (Indrijawati dkk, 2024).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar Produksi dan Produktivitas petani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru?
2. Berapa besar Pendapatan Petani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi Jumlah Produksi dan Menganalisis Produktivitas Usahatani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
2. Menganalisis Pendapatan Petani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
3. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang ekonomi pertanian, khususnya mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea Mays*) di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

2. Manfaat bagi petani

Membantu petani dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usaha tani jagung agar lebih efisien dan menguntungkan di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pertanian, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian tentang pendapatan jagung dan kesejahteraan petani.